BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi pengasuh memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di Panti Asuhan Marhamah Robbani. Komunikasi yang dibangun oleh pengasuh tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mengarah pada pola komunikasi interpersonal yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Joseph A. DeVito, yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Kelima indikator tersebut secara nyata tercermin dalam praktik pengasuhan. Keterbukaan ditunjukkan melalui komunikasi yang jujur dan dialogis antara pengasuh dan anak, empati terlihat dari kemampuan pengasuh memahami kondisi emosional anak, sikap mendukung diwujudkan dalam bentuk motivasi dan perhatian, sikap positif diperlihatkan melalui penghargaan terhadap perilaku baik anak, serta kesetaraan tercermin dari perlakuan adil dan penghargaan terhadap pendapat anak. Kelima unsur tersebut membentuk fondasi komunikasi yang hangat, mendalam, dan membina.

Dalam hal gaya pengasuhan, pendekatan yang dominan digunakan adalah pola asuh otoritatif, yaitu perpaduan antara ketegasan dan kelembutan. Pengasuh menegakkan aturan dengan disiplin, namun tetap mempertimbangkan kebutuhan emosional dan kondisi psikologis anak. Pendekatan ini membuat anak merasa dihargai, didengarkan, dan diberi ruang untuk berkembang secara mandiri.

Pengasuh juga menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan disiplin, seperti latar belakang anak yang beragam, resistensi terhadap aturan, serta kesulitan anak dalam menyesuaikan diri dengan jadwal panti. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengasuh menerapkan strategi komunikasi yang adaptif, di antaranya melalui metode halako (pendekatan kelompok kecil), tabayun (klarifikasi dialogis), serta komunikasi empatik dan nonverbal yang penuh perhatian.

Pola Komunikasi.., Tiara Rosemerry, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Pola komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Marhamah Robbani tidak hanya menjadi sarana menyampaikan peraturan, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang efektif. Melalui komunikasi yang suportif dan gaya pengasuhan yang otoritatif, pengasuh berhasil membentuk kedisiplinan anak secara bertahap dan berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak asuh.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan di bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal dalam konteks pengasuhan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak informan, baik dari pihak pengasuh maupun anak asuh, serta membandingkan pola komunikasi di beberapa panti asuhan yang berbeda. Dengan demikian, temuan penelitian akan lebih komprehensif dan mampu menggambarkan variasi pendekatan komunikasi dalam membentuk karakter disiplin anak. Selain itu, penelitian mendatang juga bisa mengeksplorasi peran media komunikasi digital dalam pengasuhan anak di panti asuhan, seiring dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup anak-anak zaman sekarang.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pihak Panti Asuhan Marhamah Robbani, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan pola komunikasi interpersonal yang bersifat otoritatif, yaitu tegas namun tetap hangat dan terbuka. Pengasuh perlu mendapatkan pelatihan secara berkala dalam hal keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk cara membangun empati, memberi umpan balik yang konstruktif, dan mengatasi hambatan komunikasi. Selain itu, disarankan agar pihak yayasan lebih menekankan pentingnya program pembentukan karakter melalui kegiatan rutin yang terstruktur dan partisipatif. Adanya forum diskusi berkala antara pengasuh

dan anak asuh juga dapat menjadi wadah untuk memperkuat hubungan emosional dan menciptakan suasana yang lebih terbuka, mendukung, serta kondusif bagi tumbuhnya sikap disiplin.